

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut E. B. Tylor (1871), kebudayaan adalah kumpulan keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Di antara budaya Indonesia yang beragam, Suku Badui (Baduy) Luar merupakan salah satu kelompok etnis yang sangat menjaga warisan adat dan menolak modernisasi (Yulianti, 2022). Suku Badui (Baduy) Luar atau biasa disebut sebagai “Urang Kanekes” berlokasi di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten (Dewantara, 2019). Suku Badui (Baduy) Luar sangat terkenal dengan ketertutupan dan pemeliharaan tradisi-tradisi kuno mereka, serta sangat memegang teguh nilai-nilai dan norma-norma budaya mereka.

Menurut Wulandari, Yuniarti, & Wahyuningsih, Analisis ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia (2023), minat siswa sekolah dasar terhadap kebudayaan Indonesia cenderung rendah, hal ini menyebabkan motivasi mereka untuk memahami materi kebudayaan yang diajarkan di sekolah pun menurun. Selain itu, terjadi penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda yang diakibatkan oleh globalisasi (Dyah, 2011). Menurut Usep (2024), seorang pejabat di Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, beliau mengidentifikasi terjadi perubahan perilaku dan juga pola pikir pada anak Sekolah Dasar dikarenakan semakin meningkatnya teknologi dan informasi. Dari penjabaran tersebut, beliau memaparkan bahwa tidak semua siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak mengetahui mengenai Suku Badui (Baduy) Luar, hanya sebagian saja anak Sekolah Dasar yang mengetahui Suku Badui (Baduy) Luar.

Dengan adanya globalisasi, budaya lokal seperti Suku Badui (Baduy) Luar kurang diminati oleh anak Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak karena dianggap tidak menarik (Suminarsih, 2024). Hal ini dibuktikan melalui survei yang dilakukan kepada 107 murid sekolah dasar berusia 9-12 tahun di Kabupaten

Lebak, dimana sebanyak 74,8% responden memang familiar dengan Suku Badui (Baduy) Luar namun 68,2% anak sekolah dasar tersebut tidak memahami mengenai nilai sosial dan kebudayaan yang dimiliki oleh Suku Badui (Baduy) Luar. Selain itu, 100% dari responden anak Sekolah Dasar tersebut tidak mengetahui nama bangunan tradisional khas Suku Badui (Baduy) serta sebanyak 85% murid anak sekolah dasar tidak memahami nama yang tepat mengenai identitas yang dimiliki oleh Suku Badui (Baduy) Luar.

Suminarsih (2024) sebagai salah satu tenaga pengajar Sekolah Dasar, mengatakan bahwa beberapa nilai-nilai sosial dari Suku Badui (Baduy) Luar dapat ditonjolkan dan diterapkan kepada para siswa Sekolah Dasar. Pada pendidikan Sekolah Dasar, dipercaya sangat berperan dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, sehingga akan menjadi anggota masyarakat yang mempunyai nilai nasionalisme yang tinggi (Nadziroh, Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar, 2014). Pembelajaran multikultural harus dikembangkan di Sekolah Dasar, karena hal ini akan membantu menumbuhkan warga negara yang berjiwa nasionalis, menghormati dan menghargai perbedaan, serta berpikiran global dalam masyarakat Indonesia (Nadziroh, Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar, 2014).

Dari fenomena diatas, diperlukan adanya pendekatan kepada siswa Sekolah Dasar untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kebudayaan yang dimiliki Suku Badui (Baduy) Luar. Dengan sedikitnya sumber informasi mengenai Suku Badui (Baduy) Luar dan aksesibilitas yang terbatas, baik dari segi materi, fisik maupun bahasa yang sesuai untuk anak-anak, penulis merasa penting untuk merancang sebuah buku ilustrasi yang memperkenalkan topik terkait. Melalui gambar-gambar yang menarik dan narasi yang informatif, buku ilustrasi ini akan menjadi jendela ajaib yang membuka mata mereka terhadap kekayaan kultural Indonesia dan membantu anak-anak memahami serta meresapi konsep kebudayaan dengan cara yang bersahaja.

Tujuan utama pada perancangan ini adalah menciptakan buku ilustrasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik anak-anak tentang keberagaman budaya Indonesia, khususnya nilai-nilai sosial dan budaya di Suku Badui (Baduy)

Luar. Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat, melalui buku ilustrasi ini penulis berharap dapat membangun kecintaan anak-anak terhadap warisan budaya Indonesia, memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan pemahaman anak-anak terhadap keberagaman budaya yang memperkaya bangsa Indonesia, mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal, dan membantu mereka menghargai perbedaan antar suku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan yang telah disusun, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

Masalah lapangan dan desain:

1. Terjadinya penurunan minat dan motivasi anak Sekolah Dasar untuk mempelajari kebudayaan Indonesia yang diajarkan di sekolah.
2. Hanya sebagian siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak yang mengetahui Suku Badui (Baduy) Luar karena kurangnya pengetahuan mengenai budaya yang dimiliki oleh Suku Badui (Baduy) Luar di kalangan anak Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak.
3. Kurangnya solusi yang diberikan pada media informasi untuk anak Sekolah Dasar.
4. Sedikitnya sumber informasi mengenai Budaya Suku Badui (Baduy) Luar dan aksesibilitas yang terbatas, baik dari segi materi, fisik, maupun bahasa yang sesuai untuk anak Sekolah Dasar.

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, diperlukan penelitian desain dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi untuk memperkenalkan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar yang baik secara edukatif dan informatif untuk anak Sekolah Dasar?

1.3 Batasan Masalah

Adapun perancangan buku ilustrasi untuk memperkenalkan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar yang baik dan mudah dipahami oleh anak Sekolah Dasar,

berikut merupakan batasan masalah yang penulis gunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini:

- 1) Demografis
 - a) Usia
 1. Primer : 9 – 12 tahun
(Usia anak Sekolah Dasar kelas 4, 5 & 6)
 2. Sekunder : 22 – 45 tahun
(Usia orang tua murid, Provinsi Banten menduduki peringkat 6 dari 10 Provinsi dengan angka pernikahan wanita usia dini 7-15 tahun, sebesar 9,11%)
 - b) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - c) Kelas Ekonomi : SES B-C
- 2) Geografis
 - a) Provinsi : Banten
- 3) Psikografis
 - a) Primer : Anak-anak yang suka belajar, membaca, bergaul, bergerak, dan memiliki kreativitas dan imajinasi yang berkembang.
 - a) Sekunder : Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran anak, orang tua yang suka mengedukasi anak dan memperkenalkan anaknya akan budaya, suku dan nilai-nilai tradisional, orang tua yang mampu menerima berbagai bentuk pembelajaran.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan ini adalah merancang sebuah buku ilustrasi untuk memperkenalkan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar untuk anak Sekolah Dasar, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap budaya tersebut.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat kepada beberapa pihak dari perancangan buku ilustrasi untuk memperkenalkan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar untuk anak sekolah dasar, antara lain:

1) Bagi Penulis

Perancangan buku ilustrasi untuk memperkenalkan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar untuk anak sekolah dasar dapat menjadi sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara serta dipraktekkan langsung di lapangan. Tidak hanya itu, penulis juga dapat lebih memahami mengenai Budaya Suku Badui (Baduy) Luar dan dapat turut membantu melestarikan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar sebagai salah satu keberagaman suku yang ada di Indonesia.

2) Bagi Orang Lain

Melalui perancangan buku ilustrasi untuk memperkenalkan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar untuk anak sekolah dasar ini penulis berharap dapat membantu generasi muda Indonesia khususnya anak sekolah dasar dalam memperkenalkan Budaya Suku Badui (Baduy) Luar dan melestarikan kebudayaan tersebut agar dapat dikenal oleh masyarakat luas khususnya generasi muda Indonesia.

3) Bagi Universitas

Hasil karya dan laporan dari perancangan buku ilustrasi yang sudah penulis kerjakan dapat dijadikan suatu sumber rujukan untuk mahasiswa/i Universitas Multimedia Nusantara, terutama untuk para mahasiswa/i yang akan melakukan perancangan dengan topik serupa di masa yang akan datang.